**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”[[1]](#footnote-1)

“Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”[[2]](#footnote-2)

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi *edukatif*, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun apabila kita lihat lebih spesifik lagi, dalam bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dalam lembaga formal dilakukan di sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Oemar bahwa sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara formal, yang berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara formal.[[3]](#footnote-3)

Guru dalam suatu proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam membuat suatu pengajaran lebih bermakna dan berkesan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa termotivasi untuk belajar ialah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikasi, antara sumber pesan dan penerima pesan.[[4]](#footnote-4) Pembelajaran efektif dapat berlaku jika guru mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulumnya.[[5]](#footnote-5) Jadi, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang guru yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulumnya.

Guru disamping dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan mengoperasikan media pembelajaran yang akan digunakannya. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi: media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan.[[6]](#footnote-6)

Saat ini media pembelajaran dan teknologi menjadi salah satu ciri yang ditonjolkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Selain itu guru harus bisa menggunakan sarana terutama dalam hal ini media pembelajaran berbasis *Card Sort*, yaitumedia pembelajaran penyalur informasi yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan mengulangi materi pembelajaran serta mengaktifkan siswa dalam belajar. Penggunaan media ini mengutamakan gerakan fisik siswa ketika mencari teman dengan kategori sama. Gerakan fisik tersebut dapat membantu siswa untuk memberi energi pada otak yang telah letih berfikir.

*Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. *Card Sort* juga sebagai strategi, menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat kerjasama, saling menolong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan lewat permainan kartu.

Interaksi dalam strategi *Card Sort*, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card Sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Rif’an yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yang mana media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, dapat menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek (orang, benda, peristiwa) dapat mengembangkan imajinasi, dapat memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengatasi hambatan komunikasi antar peserta dalam pembelajaran.[[7]](#footnote-7) Jadi ada keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran berbasis Card Sort dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta yang fasilitasnya belum maksimal, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga penggunaan media pembelajaran cenderung monoton hanya aktif pada guru saja, akan tetapi guru Madrasah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin tetap dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an Hadits awalnya hannya menggunakan metode pembelajaran klasikal dengan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga motivasi belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini tergambar pada gejala-gejala sebagai berikut: 1. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan pelajaran ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, 2. Siswa sering ribut pada saat guru menjelaskan materi, 3. Siswa sering terlambat menyelesaikan latihan yang diberikan.

Fenomena diatas mencerminkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qu’an Hadits. Motivasi adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar. Masalah tersebut timbul karena penggunaan metode dan media pembelajaran selama ini kurang mampu untuk membangkitkan motivasi siswa.

Dari observasi awal peneliti, Ibu Endang Mutmainnah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin sering mennggunakan media pembelajaran berbasis *Card Sort* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memotivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas VII (tujuh), seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist.

“Pada proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyan Bustanul Faizin media yang sering digunakan adalah media *Card Sort,* khususnya pada kelas VII, karena tujuan pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada kelas VII menuntut agar siswa paham dan dapat menghafal Ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist-Hadist, karena pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist apabila hanya menggunakan strategi ceramah dan metode hafalan saja siswa akan bosan dan tidak paham dengan yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaranpun tidak tercapai.[[8]](#footnote-8)

Sering kali siswa bosan dan malas jika harus mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, hal ini terlihat pada saat guru mereview materi yang sebelumnya telah dipelajari, siswa bicara sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru dan mengantuk dikelas. Ketika guru memberi pertanyaan, siswa hanya diam tidak menjawab.[[9]](#footnote-9) Dengan menggunakan media pembelajaran *Card Sort* dapat memotivasi siswa dalam belajar dan siswa juga dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Karena jika siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka siswa akan memiliki antusias yang tinggi dalam belajar, untuk itulah guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa baik dari intrinsik maupun ekstrinsik agar siswa paham dengan pelajaran yang telah diberikan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Alasan, peneliti memilih kelas VII Madrasah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin sebagai subyek penelitian karena hasil observasi yang telah dilakukan, media pembelajaran *Card Sort* lebih sering digunakan pada kelas VII untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dibandingkan kelas yang lainnya. Penerapan media pembelajaran *Card Sort* (Menyortir Kartu) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist adalah suatu keunikan dimana pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ini lebih identik dengan metode ceramah, hafalan, membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist-Hadist Nabi SAW dengan baik dan benar, dengan diterapkannya media *Card Sort* ini lebih memudahkan siswa memahami pelajaran Al-Qur’an Hadist dan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo mengenai ***“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018”***

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian itu sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits
2. Proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini cendrung satu arah dan kurang menarik
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
3. Bagaimana Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasaan rumusan masalah yang diangkat, maka peneliti hendak mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
2. Untuk mengetahui Pelaksanaa Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VII Di MTs Bustanul Faizin Blimbing Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017-2018
4. **Manfaat Penelitian**

dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya keilmuan untuk mencapai tujuan pendidikan, serta dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Secara rinci manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*,* peneliti berharap dapat menambah wawasan yg luas, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat mengaplikasikan dalam dunia pendidikan

1. Lembaga

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis *Card Sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qu’an Hadits, dapat menjadikannya sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

1. Guru

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis *Card Sort* akan mempermudah guru sebagai tenaga pendidik untuk mempermudah siswa dan dalam, dan lebih memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar

1. Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

1. **Definisi Konsep**

Untuk menghindari munculnya salah pengertian terhadap judul penelitian di atas, berikut dijelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah implementasi gagasan-gagasan baru oleh seseorang, dimana dalam jangka waktu tertentu melakukan transaksi-transaksi dengan orang lain dalam suatu tatanan organisasi. Definisi lain menyebutkan bahwa pengembangan adalah perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.

Dalam konteks media pembelajaran, maka pengembangan dapat diartikan sebagai pembaharuan, memasukkan hal baru ke dalam proses belajar mengajar, sistem pengajaran dan segala sesuatu yang terkait dengan pendidikan.

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang berartiperantara atau pengantar. Lebih lanjut, Rahardjo menyebutkan, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.[[10]](#footnote-10)

1. Card Sort

Card Sort(Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.[[11]](#footnote-11)

1. Motivasi

Kata “motiv” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam da didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[[12]](#footnote-12)

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, menggarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[[13]](#footnote-13)

1. Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing).* Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *megalami*.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajardan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.[[14]](#footnote-14)

1. **Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini serta kajian kajian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, maka kami kemukakan penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian Terdahulu** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1 | Edi Sahputra. 2014. Penggunaan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi Danhasil Belajar Fikih Pada Materi Mawaris Di Kelas XI IPS Man I Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam IAIN Sumatera Utara Medan | Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang *Card Sort* | Pada penelitian terdahulu, metode yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (*class action* *research*). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Serta fokus penelitian antara mata pelajaran Al-Qur’an hadits dan Fiqih mawaris |
| 2 | Nurul Tarbiyatun. 2011. Implementasi Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur`an Hadits Materi Surat Al-Qori`ah dan At-Tin pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Tesis. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga | sama-sama strategi *card sort* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, | Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian yang mana pada penelitian terdahulu lebih difokuskan terhadap prestasi hafalannya. Sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan terhadap motivasi dalam kegiatan belajar mengajarnya. pendekatan yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas dan jenis penelitiannya *action research*, sedangkan pada penelitian ini mengunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus |
| 3 | Gharizatul Latifah, 2015: Implementasi Metode *Card Sort* dalam Proses Pembelajaran PAI Siswa SMP Ainul Yaqin Tahun Pelajaran 2015/2016. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember. | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *Card Sort*, serta analisis datanya menggunakan triangulasi | Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini adalah mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Serta penelitiannya menggunakan Kualitatif deskriptif, sedangkan di penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi kasus |

1. Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: PT Sinar Grafika,2014). 3 [↑](#footnote-ref-1)
2. St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,* (Jember: STAIN Jember Press, 2013). 27. [↑](#footnote-ref-2)
3. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001 ). 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugeng Listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran,* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 117 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sa’dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 111 [↑](#footnote-ref-5)
6. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). 2 [↑](#footnote-ref-6)
7. Rif’an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013). 44 [↑](#footnote-ref-7)
8. Endang Mutmainnah, Wawancara Tanggal 08 Januari 2018. [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi, Kelas VII MTs Bustanul Faizin, Tanggal 08 Januari 2018. [↑](#footnote-ref-9)
10. Umar, “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, *Jurnal Tarbawiyah Volume 10 Nomor 2* (Juli-Desember 2013)*.* 128 [↑](#footnote-ref-10)
11. A.Fatah Yasin, "*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*", (Malang: UIN PRESS, 2008). 185 [↑](#footnote-ref-11)
12. Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012). 239 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1* (April 2011). 91. [↑](#footnote-ref-13)
14. Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. 241 [↑](#footnote-ref-14)